

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Pendidikan ialah suatu proses yang bertujuan, maka dari itu sebelum tahun ajaran baru dimulai, guru membuat dokumen perencanaan yang dinamakan Rencana Pembelajaran selanjutnya disingkat RP untuk satu semester, Dalam penyusunan Rencana Pembelajaran telah ditemukan bahwa guru diminta untuk menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari kurikulum yang diberlakukan pemerintah. Format RP terdiri dari tanggal, hari, waktu, materi pokok dan keterangan yang kemudian RP tersebut akan dibahas dan disepakati bersama saat Rapat Kerja berlangsung. Mata Pelajaran Pekerjaan Sosial di SMKN 15 Kota Bandung RP yang dibuat oleh guru Pekerjaan Sosial harus tercermin pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dan metode dan model pembelajaran yang digunakan lebih didominasi metode dan model berbasis penemuan, pemecahan masalah dan proyek. Perencanaan mata pelajaran Pekerjaan Sosial selain menekankan pada lingkungan sosial sekolah dan berbasis pengalaman diarahkan juga untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kelestarian alam serta lingkungan sekitarnya. Dari aspek pemilihan materi yang terjadi di SMKN 15 Bandung ditekankan oleh pihak manajemen agar para guru pekerjaan sosial merancang kurikulum yang mengoptimalkan sumber daya manusia. Faktanya tidak semua materi dapat dilakukan di lingkungan sekolah sehingga dampaknya untuk materi yang tidak dapat dilakukan di sekolah dialihkan. Satu sisi kebijakan ini memiliki kelebihan yaitu selama kelas X dan XI siswa lebih ditekankan untuk mengeksplor materi yang bisa dikaitkan dengan lingkungan sekolah namun di sisi lainnya pada saat kelas XII siswa akan mempelajari materi yang lebih banyak.

2. Dalam Implementasinya para guru Pekerjaan Sosial melaksanakan apersepsi, kegiatan inti, penutup seperti biasanya dengan apa yang terdokumentasikan di dalam Rencana Pembelajaran. Dalam pembelajarannya, Guru Pekerjaan Sosial sering menggunakan permasalahan yang sedang “*Happening*” di masyarakat sebagai sumber belajar (*extraordinary activity*). Strategi yang digunakan bersifat *student centered* dan mengutamakan *experience learning*. Media yang digunakan pun beragam disesuaikan dengan kebutuhan saat menyampaikan materi tertentu. Pada saat pembelajaran siswa diberikan modul penunjang jika diperlukan. Sebagai satuan pendidikan yang memiliki keunikan tersendiri, hal tersebut tentunya akan berdampak pada pembelajaran yang berlangsung di Sekolah. Khusus pada mata pelajaran pelayanan kesejahteraan sosial ini, memiliki keunikan tersendiri karena lokasi sekolah yang menyatu dengan berbagai sendi industri, pelayanan jasa dan pelayanan publik lainnya. Faktor lokasi sekolah yang berada di pusat kota merupakan lokasi pembelajaran yang alami sebagai sumber belajar mereka dalam hal mengasah kemampuan, menyiapkan mental sebagai upaya penyiapan bekal mereka kelak hidup bermasyarakat dan mensejahterakan kehidupan sosial maupun sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan arahan manajemen sekolah yang menginginkan pembelajaran yang mengedepankan pengalaman langsung dan memaksimal lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran tersebut lebih menitikberatkan pada memberikan kebebasan siswa untuk bereksplorasi dengan lingkungan masyarakat di sekitar sekolah. Darisana pula tampak dominasi pembelajaran *outdoor*. Hal inilah yang menjadi tantangan juga bagi para guru untuk mengeksplor sekitar agar dapat diintegrasikan dengan materi yang diajarkan.
3. Para guru menilai hasil penilaian harian, Penilaian Tengah Semester, penilaian kinerja, dan UKK. Teknik penilaian yang digunakan pun bermacam-macam. Meliputi penilaian tes dan non tes. Bentuk tes tertulis yang digunakan meliputi Pilihan Ganda (PG), uraian singkat, menjodohkan, uraian dalam bentuk TTS (Teka-Teki Silang). Tes dalam

bentuk lisan pernah digunakan oleh guru saat pembelajaran. Penilaian dalam bentuk non tes, para guru biasanya melakukan penilaian unjuk kerja dan portofolio. Selain rapot berupa angka, terdapat pula format yang bersifat deskripsi yang diberi nama “*Rapot Kepribadian Siswa*”. “*Rapot Kepribadian Siswa*” merupakan laporan deskriptif yang mencerminkan kemampuan siswa dari setiap mata pelajarannya.

4. Hasil relevansi lulusan jurusan pekerjaan sosial terhadap kebutuhan masyarakat imbang, kebutuhan tetap ada namun perlu ditingkatkan kembali pada jenjang yang lebih tinggi, ini adalah suatu batu loncatan awal bagi lembaga sekolah, berbagai macam upaya yang dilakukan sekolah walaupun Lulusan Jurusan Pekerjaan Sosial dirasa belum mendapat tempat yang pas hanya dengan pendidikan terakhir sekolah menengah, namun para guru yakin masalahnya bukan pada masyarakat dan lingkungan, hanya saja lulusan Jurusan Pekerjaan Sosial belum mendapat pasar yang tepat, kedepan banyak tugas guru untuk lebih giat kembali menggemakan tentang betapa pentingnya lulusan jurusan pekerjaan sosial di zaman masyarakat yang cepat berkembang ini.

B. Rekomendasi

1. Pihak Manajemen Sekolah
 - a. Dalam penentuan materi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan sumber daya manusia, hingga membentuk suatu karakter positif yang berguna di lingkup sekolah.
 - b. Dalam pemanfaatan sumber informasi atau media belajar diperlukan juga alat peraga guna menunjang peningkatan minat belajar maupun minat *explore* siswa agar mampu berpikir luas dan dalam.
 - c. Dalam proses penilaian baik untuk penilaian *performance assessment* sebaiknya membuat rubrik penilaian yang jelas dan detail sehingga dijadikan pedoman dalam melakukan penilaian. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir penilaian guru terhadap peserta didik yang bersifat subyektif.
2. Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut semisal studi evaluatif ataupun penelitian yang fokus mengkaji tentang penilaian “Rapot Kepribadian Siswa”.